



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Gladis Shinthia Limassa
Universitas Advent Indonesia
Email: gladis2001limassa@gmail.com

ABSTRAK

Corona Virus Disease adalah salah satu infeksi pada saluran pernapasan yang proses penularannya sangat cepat dengan melalui droplet saat batuk atau bersin pada pasien yang sudah terpapar virus COVID-19. COVID-19 akan memberikan tanda gejala seperti demam, nyeri otot, bersin, batuk kering dan sesak napas. Diperlukannya tingkat pencegahan pada penyakit menular yang tingkat paparannya yang sangat cepat dan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 informan. Pengambilan sample dengan teknik simple random sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner melalui google form. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Spearman Rho. Hasil yang didapatkan nilai $p = .043$ yang berarti $p < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku pencegahan penularan dengan tingkat pengetahuan COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, Pengetahuan, Pencegahan, Perilaku

ABSTRACT

Corona Virus Disease is an infection in the respiratory tract which is transmitted very quickly through droplets when coughing or sneezing in patients who have been exposed to the COVID-19 virus. COVID-19 will give signs of symptoms such as fever, muscle aches, sneezing, dry cough and shortness of breath. The level of prevention is needed for infectious diseases whose exposure rates are very fast and high. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of Indonesian Adventist University students towards the behavior of preventing the transmission of COVID-19. This study uses quantitative research methods and the number of informants in this study were 100 informants. Sampling with simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire via google form. The static test used in this study is the Spearman Rho test. The results obtained that the value of $p = .043$ which means $p < 0.05$ indicates that there is a significant relationship between knowledge and behavior to prevent COVID-19 transmission in Indonesian Adventist University students. It can be concluded from this study that there is a significant relationship between the variable of transmission prevention behavior and the level of knowledge of COVID-19.

Keywords : COVID-19, Knowledge, Prevention, Behavior

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, wabah pertama infeksi saluran pernapasan muncul di kota Wuhan, ibu kota Hubei, Cina. Penyebab utama penyakit ini terdeteksi mulai dari hewan yang terinfeksi virus seperti kelelawar, penyakit ini memiliki varian virus baru bernama *Corona virus disease 2019* (COVID-19). Saat ini penularan dari manusia ke manusia menjadi sumber utama penularan, sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat cepat yang membuat setiap orang rentan terhadap infeksi. Proses penularan penyakit ini terjadi dari droplet saat batuk dan bersin pada pasien yang sudah dinyatakan positif COVID-19. (Han Y, 2020). Virus ini ditularkan melalui percikan air liur yang keluar dari mulut atau hidung ketika seseorang yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami berbagai gejala seperti demam, nyeri otot, bersin, batuk kering, sesak napas. Virus juga dapat berpindah dengan cara menyentuh suatu benda yang telah terkontaminasi virus, kemudian orang tersebut menyentuh bagian wajah, seperti mata, hidung dan mulut (World Health Organization, 2020).

Karena penularan virus corona sangat cepat dan sulit untuk dihindari maka *World Health Organization* langsung menetapkan COVID-19 pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi merupakan epidemi global yang menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat di seluruh dunia. Oleh karena itu para pemimpin negara menghimbau warganya untuk melakukan *social distancing* dan isolasi dengan tujuan mencegah penularan virus penyakit ini lebih luas. Karena gejala COVID-19 sama dengan penyakit flu membuat para pekerja di bidang medis menduga COVID-19 adalah penyakit *pneumonia*.

COVID-19 memiliki perkembangan yang sangat cepat dan memiliki gejala lebih berat dan membuat kerja organ tubuh lemah yang memiliki perbedaan dengan penyakit flu. Pada orang yang memiliki riwayat penyakit asma, hipertensi, diabetes kondisi ini sangat darurat. (Lina Indrawati, 2022).

Dalam mencegah penularan COVID-19, hingga dampaknya yang mematikan, telah menjadi jaringan komunitas terbesar. Bagi remaja yang diberikan perhatian untuk pencegahan penularan COVID-19, remaja lalai, tidak menjaga kebersihan, sulit mengarahkan perhatian, dan menyebabkan penularan COVID-19. Sikap remaja seperti itu menimbulkan perasaan cemas, stres, dan kesedihan pada orang tua. Perlu ada diskusi terbuka antara remaja dan orang tua untuk membantu mereka memahami, mengatasi, dan memberikan kontribusi positif dalam mencegah penularan COVID-19. Pendekatan secara bertahap kepada remaja sangat penting dilakukan guna menciptakan sikap dan perilaku remaja yang positif di tengah pandemi COVID-19. (Hanifah, dkk., 2020).

Dibutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik dari seluruh masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu peran terpenting dalam membentuk perilaku (Purnamasari & Raharyani, 2020). Tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya telah menjadi pengetahuan seseorang. (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Robert

mengatakan perilaku adalah bagian dari tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Seseorang dapat dinilai dari perilakunya dari tingkat pengetahuan yang dimilikinya. (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah utama yang harus diberikan edukasi adalah selalu menggunakan masker saat berada di tempat umum, menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk, mencuci tangan dengan benar atau dengan hand sanitizer yang mengandung alkohol 60%, menjaga jarak dari orang minimal 1 meter. (Di Gennaro et al., 2020).

Dalam memberikan informasi, diperlukan cara yang edukatif dan inovatif agar dapat menarik perhatian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga dapat memutus mata rantai penularan COVID-19. Penularan infeksi COVID-19 terjadi melalui kontak fisik, sehingga pencegahan COVID-19 difokuskan pada pola perilaku masyarakat yang aman dan bertanggung jawab yaitu isolasi diri dengan tetap berada di rumah. Jika salah satu anggota masyarakat telah terinfeksi, maka dalam melakukan isolasi harus dilakukan penanganan yang tepat. Pencegahan bagi orang yang berisiko tertular COVID-19 ditujukan untuk mengubah perilaku berisiko menjadi perilaku aman. (Lina Indrawati, 2022)

Pencegahan COVID-19 sangat penting dilakukan melalui cara penyampaian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap yang benar terkait pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat

terhadap pencegahan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampling yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan design penelitian total sampling. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Spearman Rho*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *google form* dengan konsep pengetahuan dalam upaya pencegahan dan penularan COVID-19 yang diambil dari penelitian Yodang Yodang Universitas Sembilan belas November Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara online dengan menghubungi para informan melalui aplikasi *WhatsApp* dan informan akan mengisi *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul kemudian dianalisa untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan pencegahan penularan COVID-19 di Universitas Advent Indonesia. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1.
Distribusi Subjek berdasarkan Jurusan, Usia, Angkatan dan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	N	%
Jurusan	Filsafat	8	8
	Akuntansi	27	27
	Manajemen	5	5
	Perawat	30	30
	Profesi Ners	5	5
	Teknologi Informatika	13	13
	Pend. Bahasa Inggris	6	6
	Farmasi	6	6
Usia	18 tahun	5	5
	19 tahun	19	19
	20 tahun	27	27
	21 tahun	27	27
	22 tahun	12	12
	23 tahun	10	10
Angkatan	2018	15	15
	2019	49	49
	2020	18	18
	2021	18	18
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	45
	Perempuan	55	55

Tabel 1 menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang berjumlah 100 orang untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan COVID-19 dan dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa informan terbanyak pada jurusan perawat yaitu 30 orang (30%), dan profesi ners dengan jumlah paling sedikit yaitu 5 orang (5%). Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, penelitian yang telah dilakukan oleh

(Zhong BL dkk, 15 Maret 2020) yang dilakuakn pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif (Gannika, 2020). Penelitian lain menyebutkan bahwa pada masyarakat yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi namun perilaku tingkat pencegahan COVID-19 masih kurang dan sebaliknya pendidikan rendah tapi tingkat pencegahannya baik. Kategori usia didapati hasil Pada kelompok usia 20 dan 21 tahun merupakan subjek terbanyak yaitu 27 orang dan pada kelompok usia

paling sedikit yaitu 5 orang (5%). Umur mempengaruhi seseorang dalam berfikir yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, pada kelompok usia dewasa muda mereka mampu memecahkan masalah secara kompleks dengan kapasitas berfikir yang logis dan rasional, pada teori menurut Cropton J menjelaskan bahwa pada usia dewasa merupakan usia yang produktif dan aktif dalam kegiatan sehingga mampu mendukung dalam proses belajar dan mampu mengingat informasi yang didapatkannya (Patimah et al., 2021). Kategori Angkatan didapati hasil bahwa pada

angkatan 2019 merupakan subjek terbanyak yaitu 49 orang (49%) dan Angkatan 2018 paling sedikit 15 orang (15%). Kategori jenis kelamin Jumlah subjek perempuan lebih banyak yaitu 55 orang (55%) dibandingkan laki-laki yaitu 45 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki hal ini terjadi karena secara psikis perempuan lebih rajin dan lebih memiliki motivasi dalam hal belajar dan bekerja (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020).

Tabel 2. Korelasi pengetahuan dan pencegahan

	Mean	Std. Deviation	Sig.
Pengetahuan Total	15.07	1.565	.043
Pencegahan Total	25.69	2.620	.

p-value < .05

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa dengan pencegahan penularan COVID-19 yaitu *p-value < .05* ini berarti bahwa pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Tingkat pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku. Perilaku merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk merespon stimulus atau tindakan yang kemudian dapat dilihat dan memiliki frekuensi yang spesifik dengan durasi serta tujuan yang disadari maupun tidak disadari, oleh sebab itu masyarakat perlu mempelajari dan mengenal mengenai gejala, penyebab, cara penularan dan penatalaksanaan COVID-19 yang saat ini masih tinggi angka penularannya (Wulandari et al., 2021). Teori model pengetahuan, perilaku dan sikap merupakan factor

yang esensial sehingga mampu mempengaruhi perubahan perilaku yang dimiliki oleh individu dan individu dapat memperoleh pengetahuan melalui proses belajar (Susanti & Sri, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aula (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang menyatakan bahwa pada penelitian tersebut terdiri dari 144 informan dan diperoleh sebanyak 126 orang (96,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memiliki perilaku yang baik pula. Teori adaptasi menyatakan bahwa jika tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk memiliki 252 yang baik (Purnamasari & R: 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang antara lain efikasi diri, kontrol diri, kemampuan emosional, pembelajaran melalui observasi, dan motivasi/penguatan. Selain hal tersebut, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor predisposisi
- 2) Faktor pendorong
- 3) Faktor penguat.

Pengetahuan, kepercayaan, sikap, keyakinan, sosio demografi serta nilai-nilai yang dianut seseorang merupakan faktor predisposisi untuk terbentuknya perilaku. Faktor lainnya ada juga faktor pendorong, yaitu faktor yang memungkinkan seseorang berperilaku. Yang termasuk faktor pendorong adalah lingkungan, sarana kesehatan, fasilitas kesehatan dan sumber sumber khusus yang mendukung. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku adalah faktor penguat. Faktor penguat adalah faktor yang bisa memperkuat terbentuknya perilaku. Faktor penguat diantaranya adalah tokoh masyarakat, kelompok tertentu.

Perilaku yang muncul pada seseorang pada dasarnya dibentuk melalui tiga cara:

- 1) Pembiasaan
- 2) Pembentukan perilaku dengan *knowledge*
- 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembiasaan merupakan suatu cara dalam memberikan pendidikan pada seseorang, Ketika Seseorang mempunyai kebiasaan untuk melakukan sesuatu hal maka seseorang akan lebih mudah dan dengan senang hati untuk dapat melaksanakannya. Bahkan, segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam usia dini akan lebih sulit dirubah sampai dengan usia lanjut (Purnamasari & Raharyani, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku pencegahan penularan dengan tingkat pengetahuan COVID-19. Hasil yang didapatkan nilai $p = .043$ yang berarti $p < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia.

BIBLIOGRAFI

- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–166.
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). H 253 Tingkat Pengetahuan

- Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>
- Niken Nadila, Kartini, 2022. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Berhubungan Dengan Infeksi COVID-19 Pada Petugas Kesehatan Di RSUD Lebong. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*
- Hasna Linawati, Salma Nur Helmina, Virliana Aulia Intan, Wanda Septi Oktavia, Hany Fauzia Rahmah, dan Hoirun Nisa, 2020. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol. 31 No. 2, Juni 2021, 125 – 132
- Andoko¹, Eka Trismiyana^{2*}, Noby Amukti Sujito, 2022. Hubungan Persepsi Dan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5m Sebagai Upaya Preverentif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung. [Manuju: *Malahayati Nursing Journal*, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 2655-4712, Volume 4 Nomor 4 April 2022] Hal 1011-1023
- Lina Indrawati, Marni Br. Karo, 2022. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 18, No. 1, Januari 2022,
- Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Sri Handayani Sagala¹, Yesi Maifita², Armaita³, 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index>
- Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19.
- Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID- 19). *Chinese perspective. J Med Virol*. Published online March 6 DOI:10.1002/jmv.25749
- Frederickh Halomoan Simaremare, Novita Verayanti Manalu, 2021. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia Tentang Pencegahan Dan Penularan Covid-19 Di Asrama Putra
- Yelvi Levani, Aldo Dwi Prasatya, Siska Mawaddatunnadila, 2021. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) : Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 17, No. 1